

Penilaian Rumah Sehat Daerah Pesisir Kampung Bahari Kota Bengkulu

***Community Partnership Stimulus Program (PKMS) for Coastal Community
Nutrition in Bengkulu City***

Allensha Meza Reriscie¹, Nopia Wati¹, Julia Finola Ifanasari¹, Parwito²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

²Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : reriscieallenshameza@gmail.com

Article History:

Received: 07 Agustus 2025

Revised: 12 September 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Keywords:

*Healthy Home Assessment,
Kampung Bahari, Bengkulu City,
Environmental Health, Coastal Area.*

Kata Kunci:

Penilaian Rumah Sehat, Kampung Bahari, Kota Bengkulu, Kesehatan Lingkungan, Pesisir

Abstract

The purpose of this community service activity is to assess the condition of healthy homes in Kampung Bahari, Bengkulu City, and identify factors influencing the health of the residential environment in the coastal area. The method used in this activity involves direct observation and interviews with 95 heads of households (HH) using a cross-sectional approach, which allows for the analysis of both qualitative and quantitative data on home conditions and health factors. The results of the community service showed that out of 20 homes inspected, the majority met the healthy home criteria with scores above 660. However, several issues were still identified, such as insufficient lighting (45%), the behavior of not opening family room windows regularly (50%), and infrequent house cleaning habits (50%). Additionally, the improper disposal of baby and toddler feces (50%) and waste disposal facilities that are not fully covered (100%) were also found. While most homes met the healthy home criteria, improvements are still needed in certain areas to achieve optimal environmental health standards.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penilaian terkait kondisi rumah sehat di Kampung Bahari, Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan rumah di daerah pesisir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung dan wawancara kepada 95 kepala keluarga (KK) dengan pendekatan cross-sectional, yang memungkinkan analisis kondisi rumah dan faktor kesehatan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 20 rumah yang diperiksa, sebagian besar memenuhi kriteria rumah

sehat dengan skor lebih dari 660. Meskipun demikian, terdapat beberapa masalah yang masih perlu perhatian, seperti pencahayaan yang kurang terang (45%), perilaku masyarakat yang jarang membuka jendela ruang keluarga (50%), serta kebiasaan membersihkan halaman rumah yang kadang-kadang dilakukan (50%). Selain itu, masalah pembuangan tinja bayi dan balita yang tidak tepat tempat juga ditemukan dengan persentase sebesar 50%. Untuk itu, meskipun sebagian besar rumah memenuhi kriteria rumah sehat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar kesehatan lingkungan yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Kampung Bahari, yang terletak di daerah pesisir Kota Bengkulu, merupakan kawasan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Meskipun memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi, kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat di wilayah ini masih memerlukan perhatian lebih, terutama terkait dengan penataan rumah sehat. Rumah yang sehat merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat, karena langsung berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental penghuninya. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, dilakukan penilaian rumah sehat untuk menggambarkan kondisi rumah-rumah yang ada di Kampung Bahari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan lingkungan rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya rumah sehat dan mendorong perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka.

Kesehatan merupakan salah satu hak manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, maka dari itu perlu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Tujuan dari pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat (2015-2025) adalah meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan hidup bagi setiap manusia agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Mardia, 2021).

Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat kesehatan masyarakat diartikan sebagai aplikasi dan kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat. Kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan Praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat). Kesehatan masyarakat adalah sebagai aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat (Eliana dan Sumiati, 2016).

Perumahan sehat menurut WHO merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor risiko

dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan dan pemeliharaan rumah dan lingkungan di sekitarnya, serta mencakup unsur apakah rumah tersebut memiliki penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan, serta pembuangan kotoran manusia maupun, Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan, dimana kecenderungannya semakin meningkat akhir-akhir ini. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Bahkan pada kelompok bayi dan balita, penyakit-penyakit berbasis lingkungan menyumbang lebih 80% dari penyakit yang diderita oleh bayi dan balita. Keadaan tersebut mengindikasikan masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan (Sari & Rieki, 2021).

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan Ekonomi masyarakat yang rendah, karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya (Kuswara et al., 2022).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penilaian terkait kondisi rumah sehat di Kampung Bahari, Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan rumah di daerah pesisir.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan 95 kepala keluarga (KK) di Kampung Bahari, Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah metode cross-sectional, yang memungkinkan untuk menggambarkan kondisi rumah dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan lingkungan secara komprehensif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap berbagai aspek rumah sehat, termasuk pencahayaan, ventilasi, sanitasi, serta perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan rumah. Setiap rumah yang dinilai diberikan skor berdasarkan kriteria rumah sehat yang telah ditetapkan, dan hasilnya digunakan untuk menganalisis sejauh mana rumah-rumah di wilayah tersebut memenuhi standar kesehatan yang diharapkan. Selain itu, wawancara dengan responden dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai kebiasaan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Rumah Sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Kampung Bahari mengenai pentingnya rumah sehat dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sebelumnya kurang mengetahui secara mendalam tentang kriteria rumah sehat. Penyuluhan yang dilakukan selama kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai berbagai aspek rumah sehat, seperti pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan sanitasi yang terjaga. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam mengubah kebiasaan yang sudah lama berlangsung, masyarakat mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga kesehatan rumah mereka.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian

Aspek Evaluasi	Temuan/Deskripsi	Persentase/Skor	Catatan
Pencahayaan	Sebagian besar rumah memiliki pencahayaan yang kurang terang, menyulitkan aktivitas seperti membaca.	45% rumah dengan pencahayaan kurang terang	Masyarakat perlu diberikan edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya pencahayaan yang cukup dalam rumah.
Ventilasi	Banyak rumah yang tidak memanfaatkan ventilasi dengan optimal, menyebabkan udara di dalam rumah menjadi pengap.	50% rumah dengan ventilasi kurang memadai	Edukasi mengenai pentingnya ventilasi alami perlu ditingkatkan, terutama untuk kesehatan pernapasan.
Kebersihan Halaman Rumah	Sebagian besar masyarakat tidak rutin membersihkan halaman rumah.	50% rumah membersihkan halaman secara kadang-kadang	Perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang ditularkan.
Pembuangan Sampah	Sarana pembuangan sampah ada, tetapi tidak tertutup rapat, berisiko menyebarkan penyakit.	100% rumah dengan tempat sampah tidak tertutup rapat	Sarana pembuangan sampah yang kedap udara dan tertutup harus lebih diperhatikan.
Kesadaran Masyarakat	Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rumah sehat dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan.	Meningkat setelah penyuluhan	Masyarakat menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga rumah sehat.
Perilaku Membuka Jendela	Banyak masyarakat yang jarang membuka jendela rumah untuk memastikan sirkulasi udara yang baik.	50% responden jarang membuka jendela	Penyuluhan lebih lanjut dibutuhkan agar masyarakat tahu pentingnya ventilasi alami untuk kesehatan rumah.
Penggunaan Pencahayaan Efisien	Beberapa rumah belum menggunakan pencahayaan yang efisien dan cukup terang.	45% rumah menggunakan pencahayaan kurang efisien	Perlu promosi penggunaan lampu hemat energi dan pencahayaan yang lebih baik.

Kondisi Pencahayaan di Rumah. Salah satu temuan utama dalam penilaian rumah sehat di Kampung Bahari adalah pencahayaan yang kurang memadai di dalam rumah. Sebanyak 45% rumah yang diperiksa memiliki pencahayaan yang tidak cukup terang, sehingga menyulitkan penghuni untuk melakukan kegiatan seperti membaca dengan normal. Masalah pencahayaan ini bisa berpotensi menurunkan kualitas kesehatan mata penghuni rumah, terutama bagi anak-anak dan lanjut usia. Selain itu, kondisi pencahayaan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi suasana psikologis penghuni, yang dapat berkontribusi pada stres dan gangguan emosional.

Ventilasi dan Sirkulasi Udara. Ventilasi yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan rumah sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar rumah di Kampung Bahari belum memanfaatkan ventilasi dengan optimal. Masyarakat cenderung menutup jendela atau ventilasi rumah untuk alasan keamanan atau kenyamanan, tanpa menyadari dampaknya terhadap kualitas udara di dalam rumah. Ketidakseimbangan antara ventilasi yang cukup dan perlindungan terhadap penghuni dari debu atau polusi luar dapat menyebabkan gangguan pernapasan, terutama bagi anak-anak yang rentan terhadap penyakit pernapasan.



Gambar 1. Foto bersama didepan Kantor Lurah dan disalah satu rumah warga

Kebiasaan Membersihkan Rumah. Aspek kebersihan rumah juga menjadi faktor yang diperhatikan dalam penilaian rumah sehat ini. Sebanyak 50% responden mengungkapkan bahwa kebiasaan membersihkan halaman rumah dilakukan hanya kadang-kadang. Meskipun sarana untuk membersihkan rumah dan halaman sudah tersedia, kurangnya kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan penghuni, terutama dalam hal pencegahan penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti nyamuk atau tikus. Penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah, termasuk membersihkan halaman secara rutin, perlu terus digalakkan untuk mencegah munculnya penyakit.

Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah. Meskipun sebagian besar rumah sudah memiliki sarana pembuangan sampah yang keadap air, terdapat masalah pada penutupan fasilitas pembuangan sampah tersebut. Sebanyak 100% rumah yang diperiksa melaporkan bahwa sarana pembuangan sampah yang ada tidak tertutup dengan rapat. Hal ini dapat menyebabkan sampah tercecer, mengundang hewan pembawa penyakit, dan menambah pencemaran lingkungan. Penggunaan tempat sampah yang keadap udara dan tertutup rapat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah munculnya penyakit yang ditularkan melalui sampah, seperti demam berdarah dan leptospirosis.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga rumah sehat. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak terlalu memperhatikan masalah pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan rumah, kini mulai memahami bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap kesehatan mereka. Walaupun masih terdapat tantangan dalam mengubah kebiasaan lama, secara umum masyarakat menunjukkan antusiasme untuk memperbaiki kondisi rumah mereka agar lebih sehat dan nyaman. Oleh karena itu, keberlanjutan edukasi tentang rumah sehat perlu terus dilakukan.

Perilaku Tidak Membuka Jendela

Salah satu kebiasaan yang menjadi perhatian adalah perilaku masyarakat yang jarang membuka jendela rumah mereka. Sebanyak 50% responden mengakui bahwa mereka tidak sering membuka jendela ruang keluarga. Kebiasaan ini dapat mengurangi sirkulasi udara yang sehat dan menyebabkan udara di dalam rumah menjadi pengap. Tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga berisiko meningkatkan terjadinya penyakit pernapasan akibat udara yang tercemar dan tidak segar. Penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya membuka jendela dan memberikan ventilasi alami sangat diperlukan untuk menciptakan udara yang sehat di dalam rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan penilaian rumah sehat di Kampung Bahari telah memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi rumah dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan lingkungan. Meskipun sebagian besar rumah memenuhi kriteria rumah sehat, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pencahayaan, ventilasi, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menjaga kesehatan rumah mereka dengan lebih baik.

Saran

Disarankan agar masyarakat mulai lebih rutin membuka jendela rumah untuk meningkatkan ventilasi udara dan memperbaiki pencahayaan dengan menggunakan lampu yang lebih terang dan hemat energi. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan perbaikan dalam kebiasaan sehari-hari, diharapkan

kualitas hidup masyarakat Kampung Bahari dapat semakin membaik, dan lingkungan yang sehat dapat tercipta secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2001). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar. (1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Awaludin, Azis. 2010. Inspeksi Sanitasi Rumah Sehat Di Desa Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Poltekkes Kemenkes Semarang
- Eliana, Sri Sumiati,. (2016) KESEHATAN MASYARAKAT. Pusdik SDM Kesehatan, Jakarta Selatan. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1397/>
- Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2020. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Lingkungan Hidup.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (1999). Syarat Rumah Sehat. Departemen Kesehatan RI.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2007. Buku panduan penyehatan lingkungan permukiman (2007).
- Direktorat Pengembangan Pemukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2006. Identifikasi Kawasan Pemukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan.
- I Dewa Nyoman Supriasa. Bachtyar Bakri. Ibnu Fajar. (2002). Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC.
- I Dewa Nyoman Supriasa. (2002). Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC.
- Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Kuswara, K. M., Setiawaty, T., Messakh, J. J., & Moy, D. L. (2022). Counseling on Environmental Health and Housing for the Community in Tarus Village, Central Kupang Districtm Kupang Regency, NTT. Jurnal TEKMAS, 2(1), 46–52.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/TekMas/article/view/7865/4003>
- Mardia, D. (2021). EVALUASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN ADMINISTRASI PASIEN RAWAT INAP (Studi Pada Puskesmas Kota Ende) SKRIPSI Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik Oleh DELFI MARDIANA U.
[http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1787/S1_FIA_21601091018_Delfi Mardiana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1787/S1_FIA_21601091018_Delfi%20Mardiana.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Pasolong Harbani. (2014). Teori Administrasi Publik. Alfabeta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan

- Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya.
- Sari, N., & Rieki, A. K. (2021). Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Rumah Sehat di Desa Ateuk Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 11(2), 334–339.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Suhardjo HR. (1996). Peranan pertanian dalam Upaya Mengatasi Pangan dan Gizi. Bumi Aksara.
- WHO. (2013). *Physical Activity*.